

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Keterampilan berpikir kritis ialah cara berpikir tentang suatu gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan Ananda & Agusta, (2023). Dalam pembelajaran fisika, terdapat berbagai masalah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, memungkinkan mereka berpikir secara logis, memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai masalah, serta membuat keputusan yang rasional terkait tindakan dan keyakinan yang diambil Susilawati et al., (2020). Keterampilan berpikir kritis peserta didik harus diasah sejak dini agar peserta didik diberi keunggulan kompetitif dalam menghadapi dunia kerja yang terus berubah (Hidayat et al., 2022). Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran fisika, karena dalam pembelajaran fisika peserta didik dituntut untuk menganalisis konsep fisika, mengidentifikasi fenomena fisika dan juga harus mampu memahami bagaimana konsep-konsep fisika diterapkan dalam kehidupan nyata (Shanty & Jatmiko, 2024). Keterampilan berpikir kritis mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis argumen, menarik kesimpulan, menggunakan penalaran induktif dan deduktif, mengevaluasi, serta mengambil keputusan atau menyelesaikan permasalahan (Salsabila et al., 2025).

Sejalan dengan kondisi tersebut, dilakukan studi pendahuluan di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk pada Desember 2024 melalui wawancara, observasi, dan tes keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil wawancancara yang dilakukan di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk kepada pendidik bahwa minat peserta didik pada pelajaran fisika masih rendah. Bahan ajar yang di gunakan oleh pendidik yaitu buku paket yang di sediakan sekolah dan pendidik juga sesekali menggunakan media ajar berupa video Youtube atau praktikum menggunakan Phet. Pendidik juga merasa bahwa peserta didik masih sulit memahami rumus matematika dan konsep fisika dalam materi yang di pelajari. Hasil wawancara yang

dilakukan kepada pendidik yaitu media video pembelajaran berbasis CapCut ini belum pernah dilakukan. Peserta didik juga merasa kurang memahami materi fisika yang sedang di pelajari. Peserta didik membutuhkan media yang menarik untuk pelajaran fisika.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk dihasilkan bahwa pendidik sudah menerapkan kurikulum merdeka. Media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan buku paket fisika kurikulum merdeka, *Youtube* dan praktikum. Kendala yang dihadapi pendidik yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik masih mengalami kesulitan dalam perhitungan matematis saat mengerjakan soal. Keterampilan berpikir kritis peserta didik juga masih kurang. Tes keterampilan berpikir kritis dilakukan setelah melakukan observasi.

Pemberian soal keterampilan berpikir kritis pada materi suhu dan kalor yang dilaksanakan pada kelas XII di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk yang berjumlah 26 responden untuk memahami seberapa jauh ukuran keterampilan berpikir kritis peserta didik. Soal berbentuk tes tulisan dengan diberikan sebanyak lima soal essay kepada peserta didik yang meliputi indikator keterampilan berpikir kritis. Soal keterampilan berpikir kritis yang dipakai pada tes tersebut bersumber dari Sapata (2024) Indikator yang digunakan yaitu Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Ennis, (2018), yang terdiri dari memberikan penjelasan dasar (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat kesimpulan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Hasil yang di dapatkan di kelas XII IPA A SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1. Hasil Tes Diagnostik Keterampilan Berpikir Kritis

No	Aspek Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan dasar)	36,9	Sangat rendah
2.	<i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar)	41,3	Rendah

No	Aspek Pertanyaan	Nilai Rata-rata	Kategori
3.	<i>Infering</i> (membuat kesimpulan)	33,6	Sangat rendah
4.	<i>Advanced clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	36,9	Sangat rendah
5.	<i>Strategy and tactics</i> (mengatur strategi dan taktik)	42,3	Rendah
Rata-rata		38,2	Sangat rendah

Kategori hasil tes diagnostik keterampilan berpikir kritis yang digunakan menurut Ramadhani dan Marlina (2023). Data pada Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa hasil rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XII MIPA sebesar 38,2% termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

Penggunaan media pembelajaran memiliki dampak penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satunya adalah media video. Video adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Media video ini berperan sebagai faktor eksternal yang berfungsi sebagai sarana atau fasilitas pendukung. Faktor eksternal ini juga memiliki pengaruh yang signifikan, terutama dalam aspek fisiologis dan psikologis (Pahrudin et al., 2019). Media pembelajaran dalam bentuk video adalah salah satu jenis media inovatif audio visual yang dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Video pembelajaran dapat mendukung pendidik dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi (Rahmawati & Atmojo, 2021). Penggunaan video dalam pembelajaran memungkinkan kita mengatasi keterbatasan dunia nyata dan mengeksplorasi berbagai peluang yang ditawarkan oleh ruang digital (Hafizah, 2020). Pemanfaatan media berupa video pembelajaran yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran memiliki dampak penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diberikan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Video pembelajaran dapat dibuat dengan berbagai aplikasi. Aplikasi *CapCut* adalah salah satu aplikasi untuk mengedit video pada software android yang

terdapat di Play Store atau pun di Appstore. Aplikasi ini menampilkan Bytedance yang populer di kalangan editor pemula dan berpengalaman. Aplikasi *CapCut* menawarkan pengeditan video yang menarik, dengan banyak fitur dan efek hebat. Tiwi & Mellisa, (2023). Membuat video HD atau gambar dalam suatu video akan terlihat lebih jelas dengan kualitas terbaik sangat mudah dengan aplikasi kaya fitur ini. Aplikasi ini sangat mendukung, efektif, menarik dan dapat memudahkan editor dikalangan masyarakat khususnya bagi pemula dan dapat digunakan dalam membuat media suatu pembelajaran berbasis audio visual karena hanya dengan satu aplikasi edit saja sudah dapat menghasilkan video dengan kualitas yang baik yang dapat menunjang murid agar bisa belajar dengan baik.

Model pembelajaran *flipped classroom* mengubah alur kegiatan belajar tradisional. Dalam model ini, peserta didik mempelajari materi inti suatu pokok bahasan secara mandiri di rumah sebelum sesi tatap muka di kelas (Bergmann & Sams A, 2011). Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memberi mereka waktu di kelas untuk mendalami konsep yang belum dipahami, sehingga lebih efektif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulang dan meninjau materi pembelajaran kapan saja sesuai kebutuhan.

Penggunaan video pembelajaran dalam model *flipped classroom* memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pendekatan ini, video berperan sebagai media utama di mana siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum kegiatan tatap muka di kelas. Akses video yang fleksibel memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan, memperkuat pemahaman konsep dasar, dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelas yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Saat sesi tatap muka berlangsung, waktu pembelajaran dapat difokuskan pada diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi mendalam, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara kritis. Sejumlah penelitian mendukung temuan ini, menyatakan bahwa media video pembelajaran digital

efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik Septi et al., (2022). Video pembelajar merupakan salah satu media audio-visual yaitu dengan menampilkan suara dan gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. (Purnomo, 2014).

Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini membantu peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih kreatif (Rathod & Kämppi, 2023). Berpikir kritis tidak hanya dilihat dari hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dari proses berpikir yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang modul ajar yang melibatkan peserta didik dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. (Rosmawati, 2023). Melalui pembelajaran, individu diajak untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang logis dan sistematis. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, pemecahan masalah, dan tugas berbasis proyek dapat mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mendalam, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan situasi nyata.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan efektivitas kombinasi video pembelajaran dan *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. (Pratiwi et al., 2023) menemukan bahwa siswa SMA yang belajar dengan model ini memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode tradisional. Penelitian lain oleh (Radiah, 2022) mengungkapkan bahwa nilai rata-rata berpikir kritis siswa biologi yang mengikuti *flipped classroom* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran biasa. Temuan serupa diperkuat oleh (Aulianisyah et al., 2022) yang menunjukkan peningkatan pada semua indikator berpikir kritis setelah penerapan *flipped classroom* berbasis peer instruction. Dengan demikian, penerapan video pembelajaran dalam *flipped*

classroom bukan sekadar inovasi media, tetapi strategi pedagogis berbasis bukti yang mampu mengoptimalkan proses kognitif tingkat tinggi peserta didik.

Materi suhu dan kalor merupakan salah satu materi dalam pelajaran fisika. Suhu merupakan besaran fisika yang menyatakan derajat panas atau dinginnya suatu benda. Kalor merupakan energy panas yang berpindah akibat perbedaan suhu antara dua benda. Materi suhu dan kalor termasuk ke dalam topik fisika yang memiliki sifat abstrak. Tingkat keabstrakan konsep tersebut seringkali menimbulkan beragam penafsiran di kalangan siswa saat mempelajarinya (Riskawati et al., 2020) (riskawati). Pemahaman mengenai suhu dan kalor menjadi salah satu topik penting karena keterkaitannya dengan berbagai fenomena sehari-hari, seperti mendidihkan air, mencairnya es, hingga proses perpindahan panas pada alat rumah tangga maupun teknologi industri.

Pengembangan video pembelajaran sudah banyak dilakukan, namun masih menggunakan aplikasi yang terdahulu. Penggunaan aplikasi yang lebih baru dan praktis, memberikan kemudahan dalam pembuatan video pembelajaran yang menarik dan efisien, yang tidak banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Aplikasi CapCut sebagai salah satu alat untuk mengedit dan mengembangkan video pembelajaran yang terbaru. Pengembangan media pembelajaran digital dengan memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang menjadi pembaruan penting dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan pengembangan media pembelajaran yang berbasis video pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini berfokus pada materi suhu dan kalor, dengan harapan video pembelajaran ini dapat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Rancangan ini disusun dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan CapCut Berbasis Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Suhu dan Kalor”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian mengenai pengembangan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA 1 di SMA Plus Ulumul Quran dengan menggunakan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Plus Ulumul Quran setelah diterapkan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagai berikut:

1. Kelayakan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Keterlaksanaan pembelajaran di kelas XI MIPA 1 di SMA Plus Ulumul Quran dengan menggunakan video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor.
3. Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk setelah diterapkannya video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Diantaranya:

1. Manfaat Teoretis:

Secara Teoretis penelitian ini dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakannya media pembelajaran video pada materi suhu dan kalor. Media video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom ini dapat menyajikan konsep secara visual dan interaktif, membantu peserta didik memahami materi suhu dan kalor dengan lebih baik selain itu sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul tersebut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh sekolah, kemudian pendidik, peserta didik, dan tak lupa bagi peneliti itu sendiri. Manfaat praktis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik dan hasil akademik yang lebih baik, penerapan media pembelajaran video dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.
- b. Bagi Pendidik, dapat mendapatkan wawasan tentang bagaimana video dapat memengaruhi pemahaman konsep peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran fisika, yang merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh banyak peserta didik. Video ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui media pembelajaran yang baru. Memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Melalui bertukar ide dan pemikiran dengan rekan satu tim, peserta didik dapat memperoleh wawasan baru dan sudut pandang yang berbeda.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penelitian lain yaitu untuk mengembangkan media vidio pembelajaran

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dilakukan untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Video Pembelajaran menggunakan *CapCut*

Media video pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi konsep, seperti fisika. Penggunaan video pembelajaran dapat membuat materi yang kompleks dapat dijelaskan secara lebih mudah dan menarik. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CapCut*. *CapCut* adalah sebuah platform untuk membuat video, sehingga dapat disebut sebagai perangkat lunak yang menyediakan berbagai fitur untuk pembuatan video pembelajaran. Aplikasi ini mudah digunakan karena dapat diakses secara online dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. *CapCut* juga termasuk media yang mampu menggabungkan elemen visual dan audio secara efektif. Video pembelajaran berbasis *CapCut* ini dilakukan validasi dengan uji kelayakan melalui lembar validasi yang dilakukan oleh tiga validator yang dinilai oleh ahli media, ahli materi serta pendidik fisika

2. Model *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *flipped classroom* membalikkan alur pembelajaran tradisional dengan peserta didik mempelajari materi inti secara mandiri di rumah menggunakan sumber belajar digital, seperti video atau teks yang disediakan pendidik. Sintak model pembelajaran *flipped classroom* menurut yaitu, Fase 0 siswa belajar di rumah, Fase 1 datang ke kelas untuk melaksanakan kegiatan dan mengerjakan tugas yang di berikan, Fase 2 menerapkan kemampuan peserta didik dalam proyek dan simulasi lain dalam kelas, Fase 3 mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan di kelas. Siswa belajar terlebih dahulu di rumah menggunakan media yang di berikan oleh pendidik. Waktu di kelas kemudian digunakan untuk diskusi, penyelesaian tugas, dan pemecahan masalah terkait materi, serta mendapatkan bantuan langsung dari pendidik. Model ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memberi mereka waktu di kelas untuk mendalami konsep yang belum dipahami, sehingga lebih efektif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penilaian dilakukan oleh tiga orang observer melalui lembar observasi yang mengamati sebanyak 30 aktivitas pendidik dan peserta didik, dimulai dari tahap pendahuluan hingga tahap penutup pembelajaran.

3. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis, dan menafsirkan informasi secara objektif dan logis sehingga dapat membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Penyusunan tes keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan menggunakan lima indikator menurut Enis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi serta taktik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis diukur melalui 12 soal uraian. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).

4. Suhu dan Kalor

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yakni materi suhu dan kalor. Suhu dan kalor merupakan salah satu materi fisika pada kurikulum merdeka di sekolah menengah atas kelas XI yang terdapat pada elemen capaian pembelajaran fase F yaitu peserta didik mampu menerapkan prinsip dan konsep kalor dan termodinamika, dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor. Sub materi suhu dan kalor diantaranya suhu dan thermometer, energi kalor, pemuaian dan perpindahan kalor.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan studi pendahuluan sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran awal kondisi pembelajaran fisika, keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta kebutuhan media ajar yang relevan di SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk. Hasil studi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional dengan penggunaan media ajar

yang terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika.

Penggunaan video pembelajaran dapat membuat materi yang kompleks dapat dijelaskan secara lebih mudah dan menarik. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CapCut*. *CapCut* adalah sebuah platform untuk membuat video, sehingga dapat disebut sebagai perangkat lunak yang menyediakan berbagai fitur untuk pembuatan video pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu masalah yang teridentifikasi di lapangan. Pembelajaran menjadi kurang interaktif, kurang menarik, dan tidak efektif dalam mengkomunikasikan materi yang bersifat abstrak. Pengembangan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran menggunakan *CapCut* dalam media pembelajaran untuk menyajikan materi-materi yang akan diajarkan dengan cara yang menarik dan interaktif.

Proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* model ini yaitu membalikkan alur pembelajaran tradisional dengan peserta didik mempelajari materi inti secara mandiri di rumah menggunakan sumber belajar digital, seperti video atau teks yang disediakan pendidik. Sintak dari model pembelajaran *flipped classroom* yaitu Fase 0 siswa belajar di rumah, Fase 1 datang ke kelas untuk melaksanakan kegiatan dan mengerjakan tugas yang di berikan, Fase 2 menerapkan kemampuan peserta didik dalam proyek dan simulasi lain dalam kelas, Fase 3 mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan di kelas.

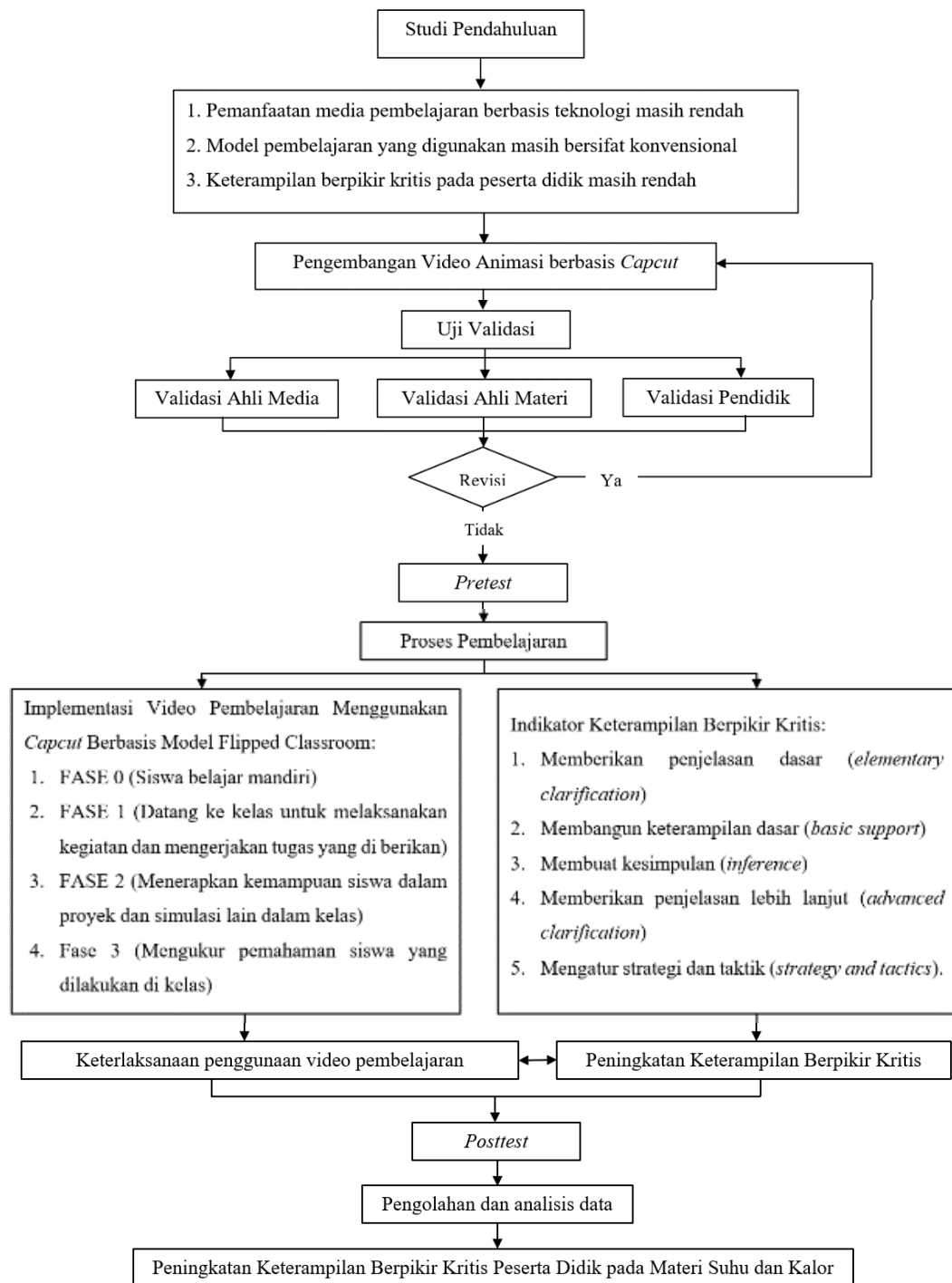
Keterampilan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan wawancara pendidik dan angket peserta didik, ditemukan bahwa kebutuhan terhadap media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual sangat tinggi. Sebagian besar peserta didik menyatakan ketertarikan terhadap penggunaan bahan ajar berbasis digital. Indikator keterampilan berpikir kritis menurut Enis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan

dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi serta taktik.

Penelitian dimulai dengan uji validitas dan uji coba terbatas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki keterandalan dan keakuratan yang memadai. Video pembelajaran ini dirancang untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Media pembelajaran ini terdapat elemen-elemen seperti teks, gambar, dan video, diatur dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya tingkat keterampilan berpikir kritis di kalangan peserta didik. Pengembangan video pembelajaran menggunakan *CapCut* dapat menghadapi tantangan tersebut dengan dilakukan menambahkan elemen-elemen keterampilan berpikir kritis seperti memberikan penjelasan dasar, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Langkah selanjutnya adalah *pretest* untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis awal peserta didik sebelum intervensi.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan *post-test* untuk mendapatkan peningkatan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah intervensi. Data yang terkumpul dapat diolah dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas media dan model pembelajaran yang diusulkan. Parameter sukses pengembangan media pembelajaran dapat diukur melalui peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada Gambar 1. 1.



Gambar 1. 1. Kerangka Berpikir.

G. Hipotesis

Hipotesisi yang dirumuskan berdasarkan dengan kerangka berpikir yang sebelumnya sudah dijabarkan yakni:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah di terapkan media video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor di kelas XI MIPA SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk.
- H_1 : Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum dan setelah di terapkan media video pembelajaran menggunakan *CapCut* berbasis model Flipped Classroom pada materi suhu dan kalor di kelas XI MIPA SMA Plus Ulumul Quran Pameungpeuk.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan salah satu bahan pertimbangan dan acuan penulis yang relevan untuk mendukung penelitian. Adapun penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Septi et al., 2022) yang berjudul ” Pengembangan Video Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis” menyatakan bahwa media video pembelajaran digital efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik Kelas IV SD Negeri Dlisen 01 deng nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi atau $< 0,05$. Pengembangan video digital sebagai media interaktif yang lebih menarik pada bidang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi bangun datar.
- 2 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendi et al., 2020) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Strategi

Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik” menyatakan bahwa hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 terlihat bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,075 > 0.05$. berarti rata-rata skor kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif layak digunakan serta lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- 3 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2020) yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran IPA SMA” menyatakan bahwa video pembelajaran yang telah dikembangkan diuji kelayakan produk oleh validator ahli dan pengguna. Hasil validasi video pembelajaran dikategorikan valid dengan persentase tingkat validitas mencapai 92%. Hasil kepraktisan pembelajaran menunjukkan pelaksanaannya sangat baik dengan nilai persentase 92%. Hasil keefektifan video pembelajaran menunjukkan kriteria sedang dengan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,45. Berdasarkan hasil uji validitas, kepraktisan, dan keefektifan video pembelajaran yang dikembangkan, validitas video pembelajaran dikategorikan valid, sedangkan kepraktisan pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik dan keefektifan pembelajaran yang digunakan dikategorikan sedang.
- 4 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Kurniawan, (2020) yang berjudul “Pengembangan e-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar e-modul dengan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker dengan kategori cukup baik dan rerata reliabilitas semua validator dengan kategori sangat reliabel, sehingga e-modul layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil belajar tahap penerapan menunjukkan

peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat dari nilai pre-test dan post-test pada tahap penerapan termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

- 5 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2021) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik” menyatakan bahwa Hasil uji efektivitas media sains flipbook berbasis kontekstual menunjukkan bahwa nilai rata rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media sains flipbook berbasis kontekstual yaitu 88,12. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan buku paket IPA, yaitu 75,31. dapat disimpulkan bahwa media sains flipbook berbasis kontekstual efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Semester 2 pada materi Gaya dan Pesawat Sederhana.
- 6 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2019) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Game Android untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis peserta didik” menyatakan bahwa adanya peningkata kemampuan berpikir kritis pada kelas ynag menggunakan media berbantuan Game Android lebih baik dari pada kelas kontrol. Kesimpulan pada kelas eksperimen aspek indikator memberikan penjelasan sederhana memiliki skor 76,6% dengan kriteria baik, aspek indikator membangun keterampilan dasar memiliki skor 74,2% dengan kategori cukup, aspek indikator menyimpulkan memiliki skor 74,61% dengan kategori cukup, aspek indikator memberikan penjelasan lanjut memiliki skor 75,66% dengan kategori baik, dan aspek indikator mengatur strategi dan taktik memiliki skor 74,3% dengan kategori cukup.
- 7 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septarini & Kholiq, (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Prest Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Pada Materi Momentum Dan Impuls” menyatakan bahwa Prest memperoleh presentase validasi pada aspek pembelajaran, aspek materi, aspek media, aspek bahasa, dan aspek

keterampilan berpikir kritis sebesar 88%, 91 %, 86 %, 91 %, 87%. Dengan kategori sangat valid dan layak digunakan untuk seluruh aspek pembelajaran sehingga Prest layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA pada materi momentum dan impuls.

- 8 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasasti & Anas, (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik” menyatakan bahwa media digital berbasis flipbook ini memenuhi kriteria penilaian yang telah dibuktikan dengan adanya skor validasi materi dengan skor 3,5 dan skor validasi media 4,0 dengan hasil rekapitulasi sebesar 3,75 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital berbasis flipbook masuk dalam kriteria yang valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar pendidik maupun peserta didik.
- 9 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Anas, (2024) yang berjudul “Pengembangan video pembelajaran berbasis CapCut untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik sekolah dasar” menyatakan bahwa hasil validasi menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan memenuhi kriteria "sangat valid," dengan rata-rata keseluruhan validasi media mencapai 95% dan validasi materi sebesar 90,76%. Hal ini menunjukkan bahwa media video tersebut telah disusun dengan sangat baik dan sesuai dengan standar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- 10 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida et al., (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Materi Penyajian Data” menyatakan bahwa Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis video animasi yang memiliki kelebihan seperti penyajian materi yang ditampilkan menggunakan media animasi untuk membantu proses pembelajaran daring maupun tatap muka. Berdasarkan analisis media pembelajaran berbasis video animasi pada materi penyajian data kelas VII diperoleh hasil dari aspek kevalidan, aspek kepraktisan dan

aspek efektifitas. Pada aspek kevalidan diperoleh kriteria sangat valid berdasarkan penilaian validator dengan total skor rata-rata sebesar 93%. Kemudian pada aspek kepraktisan diperoleh kriteria praktis berdasarkan angket respon peserta didik dengan skor rata-rata sebesar 86% dan pada aspek efektifitas terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria baik berdasarkan tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 81,8%. Sehingga video animasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan memiliki efektifitas yang baik terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. 4. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Septi et al., 2022	Pengembangan video pembelajaran digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Pengembangan video pembelajaran digital
2.	Hendi et al., 2020	Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik	Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis strategi metakognitif
3.	Khasanah et al., 2020	Pengembangan video pembelajaran pencemaran lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ipa smp	Pengembangan video pembelajaran	Pengembangan video pembelajaran pencemaran lingkungan

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Latifah & Kurniawan, (2020)	Pengembangan e-modul fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Pengembangan e-modul fisika
5.	Aprilia, 2021	Efektivitas penggunaan media sains flipbook berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik	Penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis	Penggunaan media sains flipbook
6.	Rasyid et al., 2019	Pengembangan media pembelajaran berbantuan game android untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Pengembangan media pembelajaran berbantuan game android
7.	Septarini & Kholiq, 2021	Pengembangan media prest untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sma pada materi momentum dan impuls	Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Pengembangan media prest
8.	Prasasti & Anas, (2023)	Pengembangan media digital berbasis flipbook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik	Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik	Pengembangan media digital berbasis flipbook

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Fitri & Anas, 2024	Pengembangan video pembelajaran berbasis capcut untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik sekolah dasar	Pengembangan video pembelajaran berbasis capcut	Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
10.	Farida et al., 2022	Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi penyajian data	Pengembangan media pembelajaran berbasis video	Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pengembangan video pembelajaran, dikarenakan video pembelajaran menggunakan cara kerja berbasis audio visual, dengan demikian peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menggunakan video pembelajar sebagai media, dengan focus utama yang beragam, ada untuk peningkatan hasil belajar, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan juga beragam, mulai dari materi SD, SMP, dan SMA. Perbedaan utama dari penelitian terdahulu terletak pada jenis media yang digunakan, pendekatan yang diterapkan serta tingkat pendidikan peserta didik yang menjadi sasaran. Penelitian yang akan dilaksanakan ini mempunyai perbedaan sekaligus keterbaruan dengan penelitian yang sudah ada yaitu pengembangan video pembelajaran berbasis *CapCut* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor.